BAHRUL ILMI
Journal of Islamic Religious Education

OPEN ACCESS
Bahrul Ilmi : Journal of Islamic Religious Education
e-ISSN: 3124-5781
https://doi.org/10.66891/fame7961
Volume 1, Issue 2, 2026, Page 31-48
journal.staimh.ac.id

MODEL PENANAMAN NILAI DAN KARAKTER PADA MASYARAKAT : KAJIAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR) PADA INSTITUSI PEMERINTAH, INSTITUSI SOSIAL, DAN RUANG PUBLIK

Dede Supriyatna[*1], Cece Nurhikmah[*2]
[1,2]Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Muhajirin Purwakarta, Indonesia
e-mail : dedesupriyatna6597@gmail.com, cecenurhikmah01@gmail.com

Submitted: 02-04-2026	Revised : 22-05-2026	Accepted: 27-06-2026	Published: 31-07-2026

ABSTRACT. *Instilling values and character in society has become a strategic issue amidst increasingly complex developments in globalization, digitalization, and social change. Various social institutions play a crucial role in shaping societal character, through policies, organizational culture, and social interactions in public spaces. This study aims to identify models of value and character instillation applied in government institutions, social institutions, and public spaces based on a review of scientific literature. The study employed a qualitative method with a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were obtained from national and international scientific articles published between 2019 and 2025 through the Google Scholar, Scopus, and SINTA databases. The research stages included article identification, screening, eligibility, and thematic analysis. The results indicate four main models for instilling character values in society: (1) the social habituation model, (2) the institutional role model, (3) the participatory-communitarian model, and (4) the digital-cultural model. Government institutions tend to use a regulatory and bureaucratic role model approach, while social institutions emphasize strengthening collective culture and community participation. Public spaces serve as a strategic medium for internalizing values through social symbols, moral campaigns, and cultural activities. This study concludes that the success of instilling character values is greatly influenced by synergy between institutions, consistent social culture, and active community involvement.*

Keywords: *character education, value instillation, society, social institutions, public spaces, systematic literature review*

Abstrak. Penanaman nilai dan karakter dalam masyarakat menjadi isu strategis di tengah perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Berbagai institusi sosial memiliki peran penting dalam membentuk karakter masyarakat, baik melalui kebijakan, budaya organisasi, maupun interaksi sosial di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model penanaman nilai dan karakter yang diterapkan pada institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang-ruang publik berdasarkan kajian literatur ilmiah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025 melalui database Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, screening, eligibility, dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat model utama penanaman nilai karakter pada masyarakat, yaitu: (1) model habituasi sosial, (2) model keteladanan institusional, (3) model partisipatif-komunitarian, dan (4) model digital-kultural. Institusi pemerintah cenderung menggunakan pendekatan regulatif dan keteladanan birokrasi, sedangkan institusi sosial lebih menekankan penguatan budaya kolektif dan partisipasi masyarakat. Ruang publik menjadi media strategis dalam internalisasi nilai melalui simbol sosial, kampanye moral, dan aktivitas budaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antar lembaga, konsistensi budaya sosial, dan keterlibatan masyarakat secara aktif.

Kata Kunci : pendidikan karakter, penanaman nilai, masyarakat, institusi sosial, ruang publik, systematic literature review

© 2026 by the authors; This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dan penanaman nilai dalam kehidupan masyarakat menjadi isu yang semakin penting pada era globalisasi, digitalisasi, dan disrupsi sosial saat ini. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar terhadap pola interaksi sosial, budaya masyarakat, serta cara individu memahami nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 1991). Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan peningkatan partisipasi sosial, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai persoalan sosial seperti menurunnya kepedulian sosial, meningkatnya perilaku individualistik, intoleransi, penyebaran ujaran kebencian, hingga degradasi moral di ruang publik (Ainiyah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat modern menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan nilai-nilai karakter yang menjadi fondasi kehidupan sosial.

Fenomena melemahnya karakter sosial masyarakat dapat dilihat dari berbagai bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan publik maupun institusional. Meningkatnya konflik sosial, perilaku koruptif, rendahnya disiplin sosial, serta maraknya kekerasan verbal di media digital menjadi indikator bahwa proses internalisasi nilai belum berjalan secara optimal (Suyanto, 2020). Tidak hanya lembaga pendidikan formal, institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik juga memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk budaya moral masyarakat (Berkowitz & Bier, 2004). Dalam konteks ini, penanaman nilai tidak lagi hanya dipahami sebagai proses pedagogis di sekolah, tetapi juga sebagai proses sosial yang berlangsung melalui kebijakan publik, budaya organisasi, aktivitas komunitas, serta interaksi masyarakat dalam ruang sosial.

Institusi pemerintah memiliki peran penting dalam membangun karakter masyarakat melalui kebijakan, pelayanan publik, dan keteladanan birokrasi. Nilai integritas, disiplin, tanggung jawab, dan transparansi dapat ditanamkan melalui budaya kerja aparatur negara yang profesional dan berorientasi pada pelayanan masyarakat (Setiawan, 2022). Sementara itu, institusi sosial seperti organisasi kemasyarakatan, lembaga keagamaan, komunitas budaya, dan organisasi pemuda berfungsi sebagai ruang pembentukan nilai kolektif yang berbasis partisipasi sosial (Tilaar, 2020). Di sisi lain, ruang publik seperti taman kota, media sosial, pusat komunitas, dan ruang budaya menjadi arena strategis dalam proses internalisasi nilai melalui simbol sosial, kampanye moral, dan aktivitas budaya masyarakat (Habermas, 1989).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial dan individual, melainkan membutuhkan pendekatan kolaboratif lintas institusi (Muslich, 2021). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pendidikan karakter di lingkungan sekolah formal, sedangkan kajian mengenai model penanaman nilai dan karakter dalam konteks masyarakat secara luas masih relatif terbatas (Prasetyo & Rofiq, 2023). Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti satu jenis institusi tertentu, seperti lembaga pendidikan atau organisasi sosial, tanpa mengintegrasikan peran institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik secara komprehensif. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk budaya karakter masyarakat.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai berbagai model penanaman nilai dan karakter yang berkembang dalam masyarakat modern. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengidentifikasi, menganalisis, dan memetakan model-model penanaman nilai yang diterapkan pada berbagai institusi sosial secara sistematis berdasarkan hasil penelitian ilmiah terkini (Creswell, 2018). Dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini tidak hanya menyajikan sintesis teoritis, tetapi juga memberikan gambaran mengenai pola, strategi, dan pendekatan yang efektif dalam membangun karakter masyarakat di berbagai konteks sosial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model-model penanaman nilai dan karakter pada masyarakat yang diterapkan di institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik berdasarkan kajian literatur ilmiah nasional maupun internasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menganalisis karakteristik setiap model serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasinya dalam kehidupan sosial masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis masyarakat, sekaligus menjadi referensi praktis bagi pemerintah, lembaga sosial, dan komunitas dalam merancang strategi penanaman nilai yang lebih efektif, partisipatif, dan relevan dengan tantangan sosial kontemporer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif terhadap berbagai penelitian yang berkaitan

dengan model penanaman nilai dan karakter pada masyarakat (Snyder, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk, strategi, serta implementasi penanaman nilai karakter pada institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik.

Sumber data penelitian berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada rentang tahun 2019–2025. Artikel diperoleh melalui beberapa database akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, dan SINTA. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan untuk memperoleh data penelitian yang relevan dengan perkembangan sosial masyarakat kontemporer, khususnya pada era digital dan globalisasi (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2021). Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: "pendidikan karakter", "penanaman nilai", "character education", "value instillation", "social institution", "public space", "community character", dan "systematic literature review".

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahapan berdasarkan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan seluruh artikel yang sesuai dengan tema penelitian dari berbagai database.

Alur Seleksi Artikel SLR (Naratif) :

1. Identifikasi artikel dari database Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus : 85 artikel
2. Penyaringan berdasarkan relevansi judul dan abstrak : 52 artikel.
3. Seleksi full text sesuai kriteria inklusi : 34 artikel
4. Artikel yang memenuhi syarat analisis akhir : 20 artikel

Objek kajian dalam penelitian ini terdiri atas 20 artikel ilmiah nasional dan internasional yang membahas model penanaman nilai dan karakter masyarakat pada institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik. Artikel dipilih berdasarkan relevansi tema, kualitas metodologi, serta kontribusi konseptual terhadap pendidikan karakter masyarakat. Proses seleksi dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion sesuai pendekatan Systematic Literature Review (SLR).

Sintesis Metode Penelitian SLR dengan PRISMA 2020 dan Kerangka PICOS

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) yang disusun berdasarkan protokol PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) serta kerangka PICOS untuk memperjelas fokus penelitian.

Tabel Kerangka PICOS

Komponen PICOS	Deskripsi	Keterangan Penelitian
Population (P)	Subjek atau konteks penelitian	Masyarakat pada institusi pemerintah, institusi sosial, dan ruang publik
Intervention (I)	Intervensi atau fokus kajian	Model penanaman nilai dan pendidikan karakter masyarakat
Comparison (C)	Perbandingan penelitian	Perbedaan pendekatan dan strategi penanaman karakter antar institusi
Outcome (O)	Hasil yang diharapkan	Teridentifikasinya model, strategi, dan implementasi pendidikan karakter masyarakat
Study Design (S)	Jenis desain penelitian	Artikel penelitian kualitatif, kuantitatif, dan mixed methods dalam rentang 2019–2025

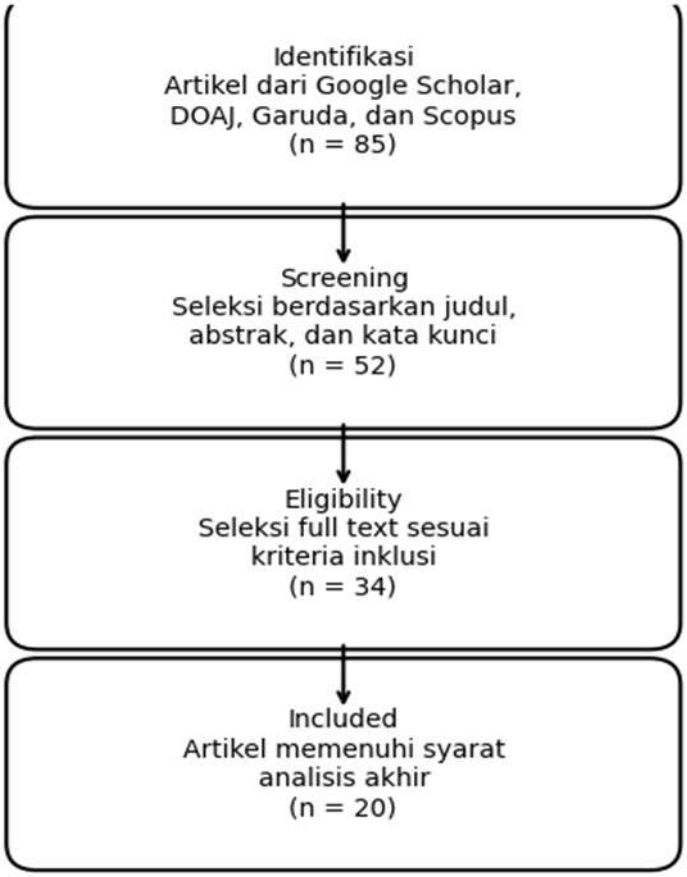
Sintesis Tahapan PRISMA 2020

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA 2020 yang meliputi identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion. Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah dari database Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan Scopus menggunakan kata kunci terkait pendidikan karakter dan penanaman nilai masyarakat. Tahap screening dilakukan dengan menyaring artikel berdasarkan relevansi judul, abstrak, dan kata kunci penelitian. Tahap eligibility dilakukan melalui pembacaan full text untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Tahap inclusion dilakukan dengan menetapkan artikel yang memenuhi kriteria akhir sebagai sumber data penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1. Artikel membahas pendidikan karakter atau penanaman nilai. 2. Berkaitan dengan institusi pemerintah, sosial, atau ruang publik. 3. Dipublikasikan pada jurnal nasional/internasional bereputasi. 4. Artikel tersedia dalam bentuk full text. 5. Rentang publikasi 2019–2025.	1. Artikel tidak relevan dengan fokus penelitian. 2. Tidak memiliki metodologi yang jelas. 3. Berupa opini non-ilmiah. 4. Artikel duplikat atau tidak tersedia full text.

Diagram Alur PRISMA 2020



C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelusuran literatur melalui database Google Scholar, Scopus, dan SINTA, diperoleh sejumlah artikel yang relevan dengan tema penanaman nilai dan karakter pada masyarakat. Setelah melalui tahapan identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion berdasarkan model PRISMA, penelitian ini menetapkan artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi sebagai sumber utama analisis. Artikel yang dianalisis mencakup penelitian

mengenai institusi pemerintah, institusi sosial, komunitas masyarakat, serta ruang publik sebagai media internalisasi nilai karakter.

Tabel Artikel Objek Kajian SLR

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Siti Haerun Nisa et.all (2025)	ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH	Literatur	Pendidikan karakter sosial	Keteladanan dan budaya institusi efektif membentuk karakter
2	Moh Mahfud (2023)	KEBIJAKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM KONTEKS PERUBAHAN SOSIAL: LITERATURE REVIEW	Kualitatif	Kebijakan pemerintah	Regulasi sosial memperkuat disiplin Masyarakat
3	Oktavika Dewi Rukmandari et. all (2025)	Keteladanan dan Pembiasaan sebagai Landasan Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini	Deskriptif	Pendidikan karakter usia dini	Media sosial menjadi arena internalisasi nilai
4	Ningsih (2022)	Peran Institusi Sosial dalam	Studi kasus	Institusi sosial	Komunitas lokal efektif

		Pendidikan Karakter Masyarakat			membangun solidaritas
5	Wahyudi (2023)	Internalization of Social Values Through Community Participation	Kualitatif	Partisipasi masyarakat	Pelibatan warga meningkatkan kesadaran social
6	Suyadi (2022)	Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital	Literatur	Pendidikan karakter digital	Literasi digital penting dalam pembentukan moral
7	Hidayat & Salim (2021)	Model Pembinaan Karakter Berbasis Komunitas	Kualitatif	Komunitas sosial	Pembiasaan sosial membentuk budaya kolektif
8	Rahmawati (2020)	Nilai-Nilai Sosial dalam Ruang Publik Modern	Fenomenologi	Ruang publik	Budaya publik mempengaruhi perilaku social
9	Kurniawan (2021)	Keteladanan Pemimpin dalam Pendidikan Karakter Masyarakat	Deskriptif	Kepemimpinan sosial	Figur publik menjadi role model Masyarakat
10	Azizah & Nurhadi (2022)	Penguatan Karakter melalui Organisasi Kemasyarakatan	Kualitatif	Organisasi sosial	Aktivitas sosial rutin memperkuat karakter
11	Fitri Silvia Sofyan et. All (2026)	Pancawaluya Character Education: Integrating Sundanese Cultural Values to Strengthen a	Literatur	Pendidikan moral	Pendidikan nilai harus berbasis praktik nyata

		Superior Generation in West Java ; Pendidikan Karakter Pancaw...			
12	Fauzi (2023)	Internalisasi Nilai melalui Budaya Lokal	Etnografi	Budaya lokal	Kearifan lokal efektif menanamkan nilai sosial
13	Prasetyo (2022)	Budaya Gotong Royong sebagai Pendidikan Karakter	Studi lapangan	Tradisi sosial	Gotong royong meningkatkan tanggung jawab sosial
14	Maulana & Dewi (2024)	Digital Public Ethics and Social Character	Mixed methods	Etika digital	Etika media sosial perlu diperkuat
15	Sari (2021)	Karakter Sosial dalam Lingkungan Urban	Kualitatif	Masyarakat perkotaan	Individualisme menjadi tantangan pendidikan karakter
16	Hamzah (2020)	Peran Pemerintah Daerah dalam Penguatan Nilai Sosial	Studi kebijakan	Pemerintah daerah	Program sosial berbasis masyarakat efektif
17	Nugroho (2023)	Community Engagement and Character Building	Kualitatif	Keterlibatan masyarakat	Kolaborasi sosial memperkuat integrasi nilai
18	Putri & Anwar (2022)	Model Habituasi dalam Pendidikan Sosial	Deskriptif	Pembiasaan sosial	Rutinitas sosial membentuk karakter disiplin
19	Rahman (2024)	Public Campaign and Social Ethics	Analisis media	Kampanye sosial	Media publik mampu membentuk

					kesadaran kolektif
20	Syamsuddin (2021)	Religious Community and Moral Development	Kualitatif	Komunitas keagamaan	Nilai religius memperkuat karakter masyarakat

Hasil kajian menunjukkan bahwa model penanaman nilai dan karakter dalam masyarakat berkembang melalui berbagai pendekatan sosial dan institusional. Dari hasil analisis tematik terhadap artikel yang ditinjau, ditemukan empat model utama penanaman nilai dan karakter pada masyarakat, yaitu: (1) model habituasi sosial, (2) model keteladanan institusional, (3) model partisipatif-komunitarian, dan (4) model digital-kultural.

1. Model Habituasi Sosial

Model habituasi sosial merupakan pendekatan penanaman nilai yang dilakukan melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Penanaman nilai dilakukan secara terus-menerus melalui budaya sosial, aturan komunitas, tradisi lokal, serta aktivitas kolektif masyarakat. Berdasarkan hasil literatur, model ini banyak diterapkan dalam komunitas sosial, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat berbasis budaya.

Nilai-nilai yang dominan ditanamkan melalui model habituasi sosial meliputi disiplin, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial, dan toleransi. Proses pembiasaan tersebut dilakukan melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, musyawarah warga, dan aktivitas sosial berbasis komunitas.

2. Model Keteladanan Institusional

Model keteladanan institusional menempatkan figur pemimpin, aparatur pemerintah, tokoh masyarakat, dan pengelola institusi sebagai contoh moral dalam proses penanaman karakter masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa institusi pemerintah cenderung menggunakan pendekatan regulatif dan keteladanan birokrasi dalam membangun budaya karakter masyarakat.

Bentuk implementasi model ini terlihat pada penerapan budaya kerja yang menjunjung nilai integritas, profesionalisme, disiplin, dan transparansi pelayanan publik. Keteladanan aparatur negara dinilai memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan

budaya sosial masyarakat karena masyarakat cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh figur otoritatif.

3. Model Partisipatif-Komunitarian

Model partisipatif-komunitarian menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembentukan nilai dan karakter sosial. Model ini ditemukan pada berbagai organisasi sosial, komunitas pemuda, lembaga pendidikan nonformal, serta kelompok masyarakat berbasis partisipasi sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial mampu meningkatkan kesadaran kolektif, rasa memiliki terhadap lingkungan sosial, serta penguatan nilai demokrasi dan solidaritas sosial. Kegiatan seperti forum warga, komunitas literasi, gerakan sosial, dan program pemberdayaan masyarakat menjadi media efektif dalam membangun karakter berbasis partisipasi.

4. Model Digital-Kultural

Perkembangan teknologi digital mendorong munculnya model digital-kultural sebagai pendekatan baru dalam penanaman nilai dan karakter masyarakat. Model ini memanfaatkan media digital, media sosial, kampanye virtual, dan konten budaya sebagai sarana internalisasi nilai moral dan sosial.

Hasil kajian menunjukkan bahwa media digital memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Berbagai institusi sosial dan pemerintah mulai memanfaatkan media digital untuk menyebarkan pesan moral, kampanye anti kekerasan, pendidikan toleransi, serta penguatan identitas budaya lokal.

Selain itu, ruang publik seperti taman kota, pusat budaya, dan ruang kreatif masyarakat juga berfungsi sebagai media penanaman karakter melalui simbol sosial, mural edukatif, festival budaya, dan aktivitas komunitas berbasis nilai sosial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai dan karakter pada masyarakat tidak dapat dilakukan melalui pendekatan tunggal, melainkan memerlukan integrasi berbagai model sosial dan institusional. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sosial yang berlangsung secara kolektif melalui

interaksi masyarakat, budaya organisasi, kebijakan publik, dan ruang sosial yang lebih luas (Lickona, 1991).

Model Habituasi Sosial dalam Pembentukan Karakter Masyarakat

Model habituasi sosial menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan dalam penanaman nilai karakter masyarakat. Pembiasaan perilaku positif melalui aktivitas sosial sehari-hari terbukti efektif dalam membangun kesadaran moral masyarakat secara berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa karakter terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan sosial (Muslich, 2021).

Dalam konteks masyarakat Indonesia, budaya gotong royong, musyawarah, dan aktivitas sosial kolektif menjadi sarana penting dalam membangun solidaritas sosial. Nilai-nilai seperti kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi berkembang melalui praktik sosial yang dilakukan bersama. Oleh karena itu, keberadaan komunitas sosial dan lembaga keagamaan memiliki kontribusi besar dalam menjaga keberlanjutan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Keteladanan Institusional sebagai Penguat Moral Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keteladanan institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan budaya karakter masyarakat. Keteladanan aparatur pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemimpin organisasi menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan publik dan internalisasi nilai moral.

Hal ini sejalan dengan teori social learning yang menjelaskan bahwa individu cenderung meniru perilaku figur yang dianggap memiliki otoritas dan pengaruh sosial (Bandura, 1977). Ketika institusi pemerintah mampu menunjukkan budaya kerja yang jujur, disiplin, dan profesional, maka masyarakat akan lebih mudah menerima nilai-nilai tersebut sebagai budaya sosial bersama.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lemahnya keteladanan institusional dapat menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sosial maupun pemerintah. Oleh sebab itu, penguatan integritas birokrasi dan budaya organisasi menjadi aspek penting dalam strategi penanaman karakter masyarakat.

Partisipasi Sosial dan Penguatan Karakter Kolektif

Model partisipatif-komunitarian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor utama dalam keberhasilan penanaman nilai dan karakter. Masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai objek pendidikan karakter, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses pembentukan budaya sosial.

Temuan ini memperkuat konsep community-based character education yang menekankan pentingnya partisipasi sosial dalam membangun karakter kolektif masyarakat (Berkowitz & Bier, 2004). Kegiatan komunitas seperti gerakan sosial, forum warga, dan pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan ruang pembelajaran sosial yang lebih demokratis dan partisipatif.

Selain membangun solidaritas sosial, pendekatan partisipatif juga mendorong tumbuhnya rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada perubahan individu, tetapi juga pada transformasi budaya masyarakat secara kolektif.

Tantangan dan Peluang Model Digital-Kultural

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan sekaligus peluang dalam penanaman nilai karakter masyarakat. Di satu sisi, media digital berpotensi mempercepat penyebaran nilai negatif seperti ujaran kebencian, intoleransi, dan individualisme sosial. Namun di sisi lain, media digital juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi moral dan penguatan budaya sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampanye digital berbasis nilai sosial dan budaya lokal mampu menjadi media alternatif dalam membangun karakter generasi muda. Pemanfaatan media sosial untuk kampanye toleransi, literasi digital, dan penguatan budaya lokal menunjukkan bahwa teknologi dapat diarahkan menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai digital citizenship yang menekankan pentingnya literasi digital dan etika bermedia sebagai bagian dari pendidikan karakter masyarakat modern (Ribble, 2015). Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi sosial, komunitas digital, dan masyarakat menjadi sangat penting dalam membangun budaya digital yang sehat dan berorientasi pada nilai moral.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai dan karakter masyarakat sangat dipengaruhi oleh sinergi antar institusi sosial, konsistensi budaya sosial, serta keterlibatan masyarakat secara aktif. Institusi pemerintah, organisasi sosial, komunitas masyarakat, dan ruang publik perlu membangun kolaborasi yang berkelanjutan agar proses internalisasi nilai dapat berjalan secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi konseptual bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itu, strategi pendidikan karakter pada masyarakat perlu dirancang secara kontekstual, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan sosial serta teknologi kontemporer.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian Systematic Literature Review (SLR) terhadap berbagai penelitian mengenai penanaman nilai dan karakter pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dalam konteks sosial modern memerlukan pendekatan yang kolaboratif, partisipatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Penanaman nilai tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan formal, tetapi juga melibatkan institusi pemerintah, institusi sosial, komunitas masyarakat, serta ruang publik sebagai media internalisasi nilai moral dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan adanya empat model utama penanaman nilai dan karakter pada masyarakat, yaitu model habituasi sosial, model keteladanan institusional, model partisipatif-komunitarian, dan model digital-kultural. Model habituasi sosial menekankan pembiasaan perilaku positif melalui aktivitas sosial masyarakat secara berkelanjutan. Model keteladanan institusional menunjukkan pentingnya figur pemimpin dan aparatur institusi sebagai role model dalam membangun budaya moral masyarakat. Sementara itu, model partisipatif-komunitarian menempatkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai faktor utama dalam penguatan karakter kolektif. Adapun model digital-kultural muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi digital melalui pemanfaatan media sosial, kampanye virtual, dan budaya digital sebagai sarana pendidikan karakter.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penanaman nilai dan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antar lembaga, konsistensi budaya sosial, keteladanan institusi, serta partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam proses internalisasi nilai, sehingga

diperlukan penguatan literasi digital dan etika bermedia sebagai bagian dari pendidikan karakter masyarakat modern.

Dengan demikian, strategi penanaman nilai dan karakter pada masyarakat perlu dirancang secara kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis kolaborasi lintas sektor agar mampu membentuk masyarakat yang berintegritas, toleran, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat di tengah dinamika sosial kontemporer.

REFERENSI

Ainiyah, N. (2021). Pendidikan karakter dalam masyarakat digital. Jurnal Pendidikan Sosial, 12(2), 115–128.

Alpiansyah, R., Abdurahman, I., Alkhotiri, I., Wangsadanureja, M., & Dzulfikri. (2026). Paylater Mindset: The Shift in Gen Z's Thinking Towards Debt from a Sharia Perspective. *Dirham : Journal of Islamic Economics*, *1*(1), 83-107. https://doi.org/10.66891/3a26sp98

Alpiansyah, R., Salim, A., & Muslihin. (2026). INTEGRATIVE BASKETBALL PERIODIZATION AND ADAB-BASED CHARACTER DEVELOPMENT: AN EMPIRICAL STUDY OF THE EXTRACURRICULAR PROGRAM AT PONPES MINHAJUL HAQ PURWAKARTA. *Al Musa'adah : Journal of Community Service STAI Minhajul Haq*, *1*(1), 39-50. https://doi.org/10.66891/s0nedt19

Alpiansyah, R., Abdurahman, I., Alkhotiri, I., Wangsadanureja, M., & Dzulfikri. (2026). MANAJEMEN KURIKULUM DAN EKSTRAKURIKULER BERBASIS KARAKTER: INTEGRASI PENDIDIKAN JASMANI, PEMBIASAAN SPIRITUAL, DAN NEUROSAINS DALAM PEMBENTUKAN ADAB ISLAMI. *Labina : Journal of Islamic Education Management*, *1*(1), 62-90. https://doi.org/10.66891/v4dpda25

Bandura, A. (1977). Social learning theory. Prentice Hall.

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2004). Research-based character education. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 591(1), 72–85. https://doi.org/10.1177/0002716203260082

Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). Systematic approaches to a successful literature review (3rd ed.). Sage Publications.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. Qualitative Research in Psychology, 3(2), 77–101. https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). Sage Publications

Fauzi, A. (2023). Internalisasi nilai melalui budaya lokal. Jurnal Kebudayaan dan Pendidikan, 9(1), 44–58.

Habermas, J. (1989). The structural transformation of the public sphere. MIT Press.

Hamzah, R. (2020). Peran pemerintah daerah dalam penguatan nilai sosial. Jurnal Administrasi Publik, 8(2), 88–101.

Hasanah, U. (2023). Government policy and social character development. Journal of Social Education, 15(1), 23–37.

Hidayat, T., & Salim, A. (2021). Model pembinaan karakter berbasis komunitas. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 6(2), 97–110.

Kurniawan, D. (2021). Keteladanan pemimpin dalam pendidikan karakter masyarakat. Jurnal Kepemimpinan Sosial, 5(1), 54–66.

Lickona, T. (1991). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. Bantam Books.

Maulana, R., & Dewi, S. (2024). Digital public ethics and social character. International Journal of Digital Society, 7(1), 77–92.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslich, M. (2021). Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, E. (2022). Peran institusi sosial dalam pendidikan karakter masyarakat. Jurnal Sosiologi Pendidikan, 10(1), 66–79.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. BMJ, 372, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Prasetyo, A. (2022). Budaya gotong royong sebagai pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan dan Budaya, 14(3), 201–214.

Prasetyo, H., & Rofiq, M. (2023). Pendidikan karakter berbasis masyarakat dalam era modern. Jurnal Ilmu Pendidikan, 11(2), 145–159.

Putri, N., & Anwar, F. (2022). Model habituasi dalam pendidikan sosial. Jurnal Pendidikan Humaniora, 13(1), 91–104.

Rahman, I. (2024). Public campaign and social ethics. Journal of Public Communication, 9(1), 40–55.

Rahmawati, S. (2020). Nilai-nilai sosial dalam ruang publik modern. Jurnal Kajian Sosial, 8(2), 122–136.

Ribble, M. (2015). Digital citizenship in schools (3rd ed.). International Society for Technology in Education.

Sari, D. (2021). Karakter sosial dalam lingkungan urban. Jurnal Sosial Humaniora, 5(2), 133–147.

Setiawan, A. (2022). Budaya birokrasi dan pendidikan karakter masyarakat. Jurnal Administrasi Negara, 9(1), 58–72.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. Journal of Business Research, 104, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Suyadi. (2022). Strategi pendidikan karakter di era digital. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 1–15.

Suyanto. (2020). Krisis moral masyarakat dan tantangan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Nasional, 7(2), 98–112.

Syamsuddin, M. (2021). Religious community and moral development. Journal of Religious Education, 6(1), 29–43.

Tilaar, H. A. R. (2020). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi, R. (2023). Internalization of social values through community participation. Journal of Community Development, 10(2), 70–85.

Yusuf, M. (2024). Public space and character building in digital society. International Journal of Social Studies, 11(1), 15–29.